



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
XI



PENJAJAHAN BANGSA EROPA DI INDONESIA
SEJARAH INDONESIA KELAS XI

PENYUSUN

ALIN RIZKIYAN PUTRA, S.Pd
SMA NEGERI 1 PLUMPANG

DAFTAR ISI

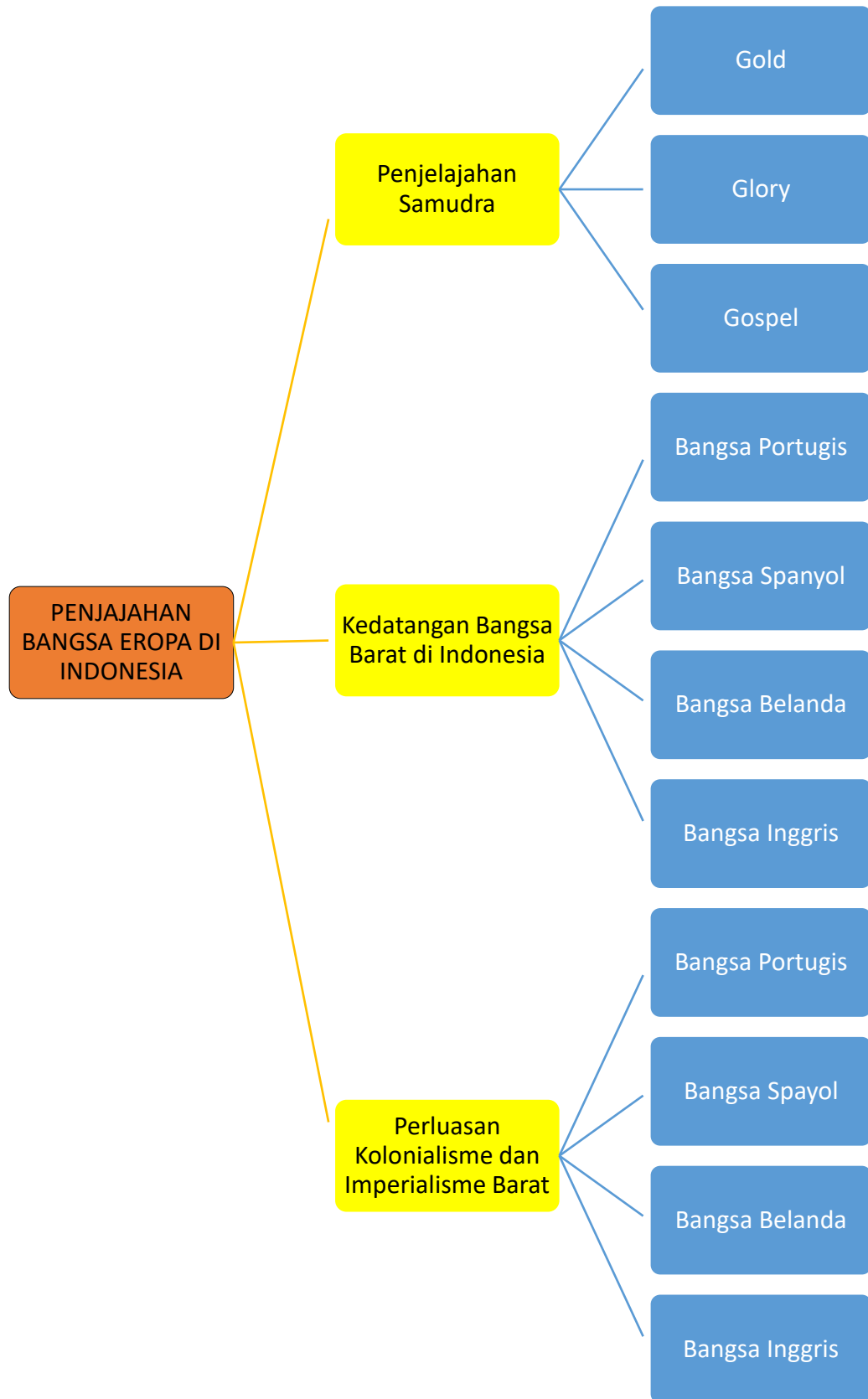
PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	v
PETA KONSEP	vi
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
PENJELAJAHAN SAMUDRA.....	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	6
D. Latihan Soal	7
E. Penilaian Diri	8
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	9
KEDATANGAN BANGSA BARAT KE INDONESIA.....	9
A. Tujuan Pembelajaran	9
B. Uraian Materi	9
C. Rangkuman	14
D. Latihan Soal	15
E. Penilaian Diri	16
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3.....	17
KOLONIALISME DAN IMPERIALISME BARAT.....	17
A. Tujuan Pembelajaran	17
B. Uraian Materi	17
C. Rangkuman	30
D. Latihan Soal	30
E. Penilaian Diri	32

EVALUASI.....	33
DAFTAR PUSTAKA	36

GLOSARIUM

Cultuur stelsel	: Sistem tanam paksa yang diterapkan pemerintah kolonial di Indonesia
Dark Age	: Zaman kegelapan / kemunduran yang terjadi di Eropa setelah keruntuhan kekaisaran Romawi
Ekspor	: Penjualan barang dagangan ke luar negeri
Hak Oktrooi	: Hak istimewa yang dimiliki VOC
Impor	: Pembelian barang dagangan dari luar negeri
Kolonialisme	: Paham penguasaan terhadap daerah lain
Lingua franca	: Bahasa pemersatu
Reconquesta	: Semangat pembalasan kepada orang-orang Islam

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

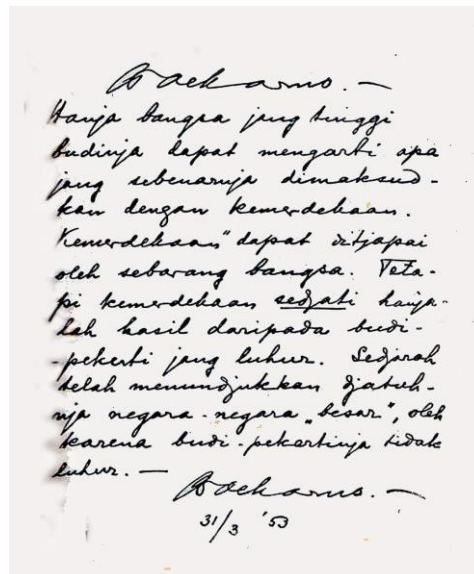
A. Identitas Modul

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas / Semester : XI / 1
Alokasi Waktu : 6 x 45 Menit (3 Pertemuan)
Judul Modul : Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia
- 4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

C. Deskripsi Singkat Materi



Gambar : Tulisan tangan Bung Karno

Pernahkah kalian mendengarkan kritik bahwa Indonesia baru merdeka secara politik, tetapi di bidang yang lain Indonesia masih terjajah?. Hal ini mungkin saja benar adanya, contohnya kita belum sepenuhnya merdeka secara ekonomi karena Indonesia masih bergantung kepada negara lain. Hutang Indonesia kepada asing dari tahun ke tahun bertambah, produk dalam negeri Indonesia masih kalah bersaing bahkan di negeri sendiri. Lihat saja barang kebutuhan sehari-hari yang kalian beli mayoritas buatan perusahaan asing. Anak-anak muda lebih suka budaya asing seperti K-Pop dari korea atau budaya

eropa dibandingkan dengan budaya Indonesia. Kita lebih bangga makan pizza, hamburger, sushi, dari pada makan singkong dan tempe.

Apa sebenarnya yang menjadi penyebab semua itu?. Apakah ada hubungan sejarah masa lalu dengan masa sekarang?. Apakah perilaku atau mentalitas kita yang inferior dan tidak nasionalis seperti itu merupakan keberlanjutan dari masa lalu bangsa kita yang pernah menjadi bangsa yang terjajah?. Menarik untuk kita pelajari bersama-sama dalam modul ini.

Dalam Modul ini kita akan mempelajari proses masuknya bangsa-bangsa asing (eropa) ke Indonesia. Bagaimana mereka menjajah bangsa kita dan bagaimana kalian dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari peristiwa kelam yang terjadi pada masa lalu tersebut.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



Bacalah modul ini hingga tuntas dan paham



ikuti petunjuk kegiatan belajar yang ada modul



Cek pemahamanmu melalui kegiatan Evaluasi



Kerjakan secara mandiri dan tanpa melihat kunci terlebih dahulu



cocokkan hasil pekerjaanmu dengan kunci jawaban yang ada

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 3 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

1. Penjelajahan Samudra

2. Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia

3. Perluasan Kolonialisme dan Imperialisme Barat

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PENJELAJAHAN SAMUDRA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan anda dapat menyimpulkan proses masuknya bangsa eropa ke Indonesia, serta membuat laporan tertulis tentang proses masuknya bangsa eropa ke Indonesia

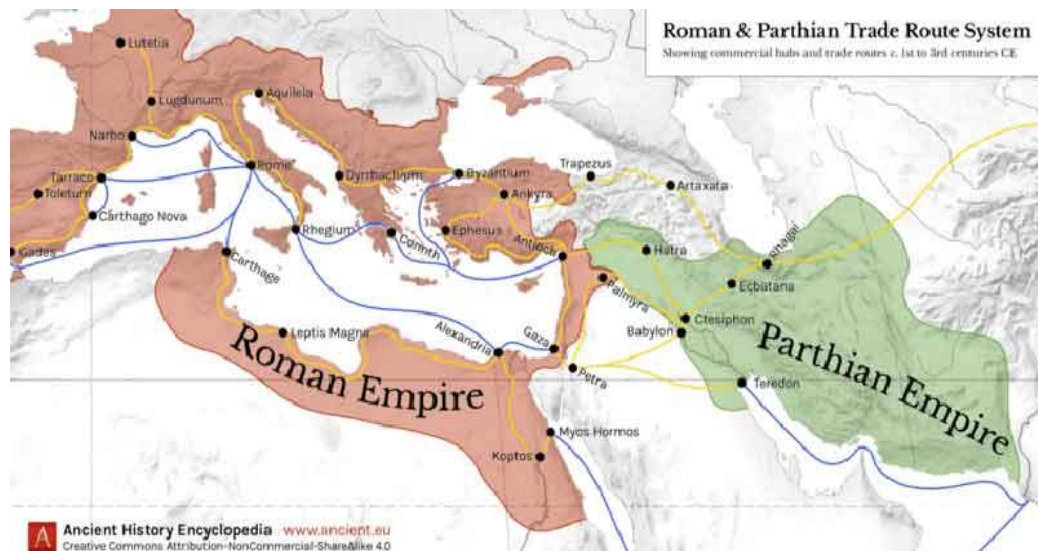
B. Uraian Materi

1. Latar belakang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia

Siapa yang tidak mengenal Bangsa Eropa?. Bangsa Eropa dikenal sebagai bangsa yang memiliki peradaban modern dengan kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Tetapi tahukah kalian sebelum mencapai kemajuan seperti sekarang dahulu bangsa ini juga pernah mengalami masa-masa sulit dan tertinggal dari bangsa lain. Akan tetapi bangsa ini mau merubah diri dan belajar untuk mengejar ketertinggalan mereka dari bangsa lain. Pada akhirnya bangsa ini mampu mengejar bahkan melampaui pencapaian bangsa lain. Bagaimana dampaknya untuk bangsa kita?. Mari kita pelajari bersama-sama di dalam modul ini.

a) Runtuhnya Kekaisaran Romawi

Kekaisaran Romawi merupakan Kekaisaran yang terletak di Eropa tepatnya kini ada di negara Italia beribu kota di Roma. Kekaisaran Romawi mengalami kejayaan pada masa pemerintahan *Kaisar Octavianus Augustus* dimana kekuasaannya hampir meliputi seluruh Eropa, Afrika Utara dan Afrika Barat. Namun setelah runtuhnya kekaisaran Romawi ini pada tahun 476 M berakibat pada kemunduran jaringan perdagangan antara Asia dengan Eropa yang mengakibatkan kehidupan wilayah tersebut semakin merosot. Zaman kemunduran ini disebut dengan istilah Zaman Kegelapan (*Dark Ages*) dan membuat tatanan hidup bangsa-bangsa di Eropa menjadi kacau balau.



Gambar : Peta kekuasaan Kekaisaran Romawi dan jalur perdagangan Eropa-Asia (sumber : <https://www.sejarah-negara.com/68875/peta-jalur-perdagangan-kekaisaran-romawi-dan-parthia/>)

b) Perang Salib (Perang Suci)

Perang Salib merupakan perang yang melibatkan masyarakat dari Eropa melawan Turki Seljuk dan orang Arab. Perang ini disebut Perang Salib oleh orang Kristen, dan Perang Suci oleh orang Muslim. Perang ini berlangsung selama 200 tahun dan terbagi menjadi 7 periode. Perang ini disebabkan karena perebutan kota Yerusalem. Akhirnya kota ini dapat direbut kembali dari tangan raja Kristen yang telah berkuasa selama 100 tahun dalam *perang Khitin*, pahlawan Islam yang terkenal ini bernama Salahuddin Al- Ayyubi. Bangsa barat masih tidak tinggal diam, Raja Richard The Lion Heart dari Inggris menghimbau raja-raja di Eropa untuk merebut kembali kota Yerusalem, namun mereka gagal.



Gambar : Lukisan Perang Salib (sumber : <https://www.hidayatullah.com/kajian/sejarah/read/2018/02/19/135853/salahuddin-al-ayyubi-pimpin-jihad-para-ulama.html>)

Beberapa faktor penyebab Perang Salib :

- Adanya larangan bagi peziarah-peziarah Kristen untuk mengunjungi Yerusalem.
- Jatuhnya Dinasti Umayyah di Spanyol yang telah tujuh abad berkuasa.
- Paus Urbanus berusaha untuk mempersatukan kembali gereja Roma dengan gereja di Romawi Timur, seperti di Konstantinopel, Yerusalem, dan Aleksandria.

Dampak adanya Perang Salib :

- Jalur perdagangan Eropa dan Timur Tengah menjadi terputus. Apalagi dengan dikuasanya Konstantinopel, maka para pedagang Eropa mulai mencari jalan lain untuk mendapatkan rempah-rempah secara langsung.
- Bangsa Eropa mulai mengetahui kelemahan dan ketertinggalan mereka dari orang-orang Islam dan Timur, sehingga mereka mencoba untuk mengejar ketertinggalan itu dengan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara besar-besaran.
- Adanya motif balas dendam di kalangan orang-orang Kristen terhadap orang Muslim karena kekalahannya dalam peperangan di dunia Timur dalam rangka menguasai jalur perdagangan.

c) Jatuhnya Konstantinopel ke Turki Utsmani (Ottoman)

Pada tahun 1453 Khalifah Utsmaniyah yang berpusat di Turki berhasil menguasai *Konstantinopel* yang sebelumnya termasuk wilayah kekuasaan *Kerajaan Romawi- Byzantium*. Jatuhnya Konstantinopel ini dipimpin oleh Sultan Muhammad II dan menimbulkan kesulitan bagi bangsa Eropa khususnya dalam bidang perdagangan Para Pedagang dari Eropa tidak mendapatkan akses untuk

berdagang di Kota Pelabuhan Istanbul (dulunya Konstantinopel), karena kebijakan dari Kerajaan Turki Usmani yang melarang pedagang-pedagang dari Eropa masuk ke dalam Istanbul. Akibatnya pedagang-pedagang Eropa kesulitan mendapatkan barang-barang dagang yang sangat mereka butuhkan dari para pedagang Asia yang berdagang di Istanbul. Salah satu barang dagang yang sangat mereka butuhkan adalah rempah-rempah dari Indonesia.



Gambar : Sultan Muhammad II penakluk Konstantinopel (sumber : <https://www.alfatih-boarding.sch.id/sejarah-sekolah/item/61-sultan-1.html>)

2. Penjelajahan Samudra

Bangsa Eropa terkenal dengan kemahirannya dalam pelayaran, selain itu dalam pencarian rempah-rempah hingga **perburuan mutiara dari timur** (rempah-rempah) ada juga faktor yang mendorong penjelajahan samudra, yaitu :

- Adanya semangat penaklukan (*reconquista*) terhadap orang - orang yang beragama islam.
- Jatuhnya Kontantinopel, ibu kota Imperium ke tangan Dinasti Usmani Turki.
- Adanya keinginan mengetahui lebih jauh mengenai rahasia alam semesta, keadaan geografi, dan bangsa - bangsa yang tinggal di belahan bumi lain.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rempah - rempah.
- Kisah penjelajahan Marcopolo (1254-1324), seorang pedagang dari Venesia, Italia ke Cina yang dituang dalam buku *Book of Various Experience*.
- Ingin memperoleh keuntungan / kekayaan yang sebanyak - banyaknya.
- Adanya teori Copernicus dan Galileo Galilei bahwa bumi bulat
- Semangat 3G (*Gold*: emas, *Glory*: kejayaan, dan *Gospel*: penyebaran agama Nasrani)
- Kemajuan dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terutama pada Teknologi Pembuatan Kapal dan Navigasi (ditemukannya kompas)



Gambar : Rempah-rempah (sumber : <https://www.solopos.com/tips-cantik-lulur-rempah-ini-bisa-bikin-badan-dan-kulit-segar-579772>)

C. Rangkuman

1. Zaman kemunduran Eropa terjadi setelah runtuhnya kekaisaran Romawi. Zaman ini disebut dengan istilah Zaman Kegelapan (*Dark Ages*) dan membuat tatanan hidup bangsa-bangsa di Eropa menjadi kacau balau.
2. Perang Salib merupakan perang yang melibatkan masyarakat dari Eropa melawan Turki Seljuk dan orang Arab. Perang ini disebut Perang Salib oleh orang Kristen, dan Perang Suci oleh orang Muslim
3. Jatuhnya Konstantinopel ketangan Turki Usmani menimbulkan kesulitan bagi bangsa Eropa khususnya dalam bidang perdagangan. Para Pedagang dari Eropa tidak mendapatkan akses untuk berdagang di Kota Pelabuhan Istanbul (dulunya Konstantinopel).
4. Penjelajahan Samudra yang dilakukan oleh bangsa Eropa adalah upaya bangsa Eropa berupaya untuk menemukan jalan ke Asia yang pada awalnya bertujuan untuk mendapatkan barang-barang dagangan yang mereka butuhkan dari Asia

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Runtuhnya Kekaisaran Romawi membawa dampak kemunduran bagi bangsa Eropa. Zaman ini dinamakan ...
 - A. Zaman kemunduran
 - B. Renaissance
 - C. Kolonialisme
 - D. Dark Age
 - E. Revolusi Industri
2. Perang salib/ perang suci antara orang-orang Eropa melawan Turki Seljuk dan orang-orang Arab membawa dampak bagi sejarah dunia yaitu ...
 - A. Adanya larangan bagi peziarah-peziarah Kristen untuk mengunjungi Yerusalem.
 - B. Jatuhnya Dinasti Umayyah di Spanyol yang telah tujuh abad berkuasa.
 - C. Paus Urbanus berusaha untuk mempersatukan kembali gereja Roma dengan gereja di Romawi Timur
 - D. Terputusnya jalur perdagangan Asia dan Eropa
 - E. Jatuhnya kota Konstantinopel ke tangan Turki Usmani
3. Jatuhnya kota Konstantinopel ke tangan Turki Usmani membawa dampak ...
 - A. Kemajuan Kota Konstantinopel
 - B. Pecahnya perang salib/ perang suci
 - C. Larangan bagi peziarah Kristen untuk mengunjungi Yerusalem
 - D. Bersatunya gereja Roma dan gereja Ortodok
 - E. Penjelajahan samudra oleh bangsa barat
4. Perhatikan data berikut ini
 1. Adanya semangat penaklukan (*reconquista*)
 2. Jatuhnya kekaisaran Romawi
 3. Adanya keinginan untuk mendapatkan rempah – rempah
 4. Perang salib
 5. Semangat 3 G (Gold, Glory, Gospel)Dari data di atas yang menjadi pendorong bangsa Eropa melakukan penjelajahan Samudra adalah
 - A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 2, dan 4
 - C. 1, 3, dan 5
 - D. 2, 3, dan 4
 - E. 2, 4, dan 5
5. Salah satu penyebab terjadinya perang salib adalah
 - A. Jatuhnya Dinasti Umayyah di Spanyol
 - B. Jatuhnya kekaisaran Romawi
 - C. Jatuhnya Byzantium
 - D. Ditutupnya Konstantinopel bagi pedagang Eropa
 - E. Dark Age

KUNCI JAWABAN

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	D	<i>Dark age</i> atau zaman kegelapan adalah periode kemunduran bagi bangsa eropa setelah jatuhnya Kekaisaran Romawi
2	D	Dampak dari perang salib/ perang suci salah satunya adalah terputusnya perdagangan antara eropa dan asia karena kota-kota pelabuhan dagang seperti Konstantinopel ditutup dari pedagang-pedagang Eropa
3	E	Salah satu dampak jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani adalah bangsa eropa melakukan penjelajahan samudra mencari jalan menuju ke Asia untuk mendapatkan barang dagangan dari Asia yang mereka butuhkan
4	C	Faktor-faktor pendorong bangsa Eropa melakukan penjelajahan samudra adalah : 1. Adanya semangat penaklukan (<i>reconquista</i>) 2. Adanya keinginan untuk mendapatkan rempah - rempah 3. Semangat 3 G (Gold, Glory, Gospel)
5	A	Salah satu penyebab terjadinya perang salib adalah jatuhnya Dinasti Umayyah di Spanyol. Hal itu menyebabkan permusuhan antara orang-orang Islam dengan bangsa Eropa yang beragama Nasrani memuncak dan berdampak pada terjadinya perang salib di Yerusalem

E. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (✓) sesuai keadaan yang sebenarnya !

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		ya	tidak
1	Saya berusaha mempelajari materi penjelajahan samudra dengan baik		
2	Saya memahami latar belakang penjelajahan samudra		
3	Saya memahami materi runtuhnya kekaisaran Romawi		
4	Saya memahami materi perang salib/ perang suci		
5	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu		
6	Saya memahami materi jatuhnya Konstantinopel		
7	Saya memahami materi factor pendorong penjelajahan samudra		

Bila ada jawaban “Tidak” maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih tidak.

Bila semua jawaban “Ya” maka anda dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya.

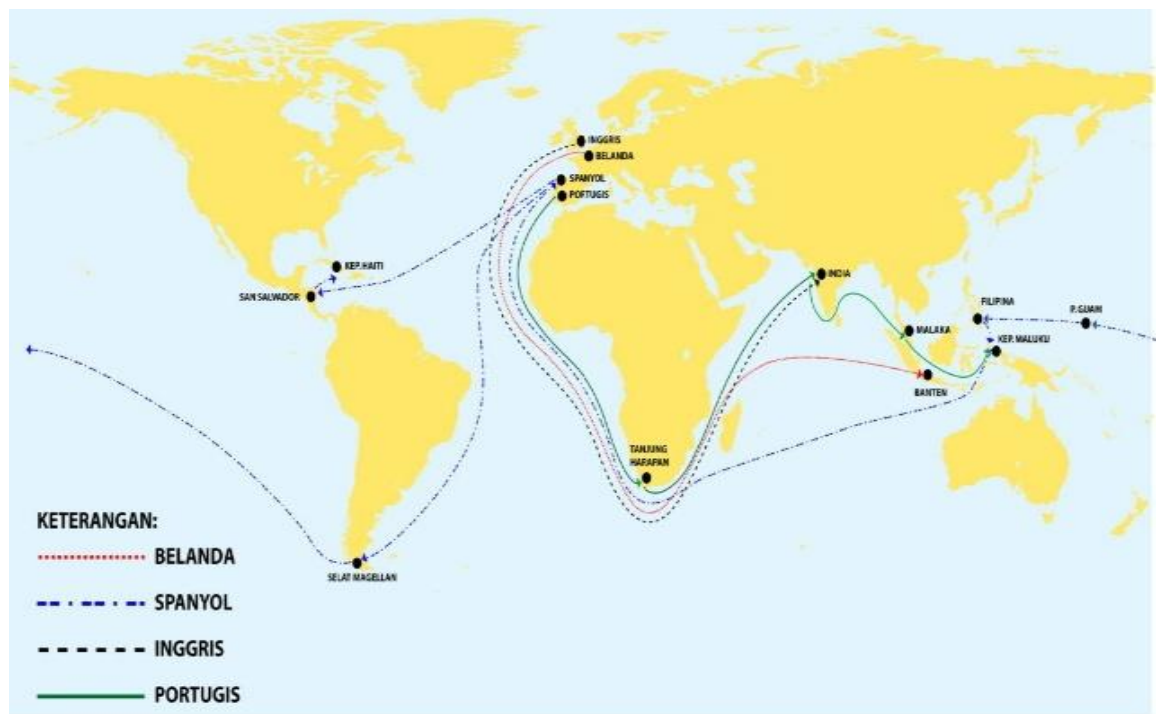
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

KEDATANGAN BANGSA BARAT KE INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini kalian diharapkan mampu menjelaskan proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia serta membuat laporan tertulis tentang proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia

B. Uraian Materi



Gambar : Peta rute penjelajahan samudra bangsa eropa (sumber : <https://agooddaytolearnhistory.wordpress.com/2016/04/14/penjelajahan-samudra/>)

Sejarah telah membuktikan bangsa yang besar dan maju tidak hanya karena memiliki sumber daya alam melimpah, akan tetapi ketika bangsa itu mampu mengatasi tantangan / hambatan dan meresponnya dengan solusi yang tepat. Ketika bangsa tersebut berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi, bangsa itu semakin berkembang dan maju. Pada pembelajaran kali ini kita akan mempelajari bagaimana respon bangsa eropa saat kegiatan ekonomi mereka terhambat karena kebijakan Turki Usmani menutup kota Konstantinopel dari pedagang-pedagang Eropa.

Pada permulaan abad Pertengahan, orang-orang Eropa sudah mengenal hasil bumi dari dunia Timur, terutama rempah-rempah dari Indonesia. Dengan jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani (1453) mengakibatkan hubungan perdagangan antara Eropa dan Asia Barat (Timur Tengah) terputus. Hal ini mendorong orang-orang Eropa mencari jalan sendiri ke dunia Timur untuk

mendapatkan rempah-rempah yang sangat mereka butuhkan. Melalui penjelajahan samudra, akhirnya bangsa-bangsa Barat berhasil mencapai Indonesia. Kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia pada mulanya lewat kongsi-kongsi perdagangan. Kongsi-kongsi perdagangan tersebut berusaha untuk menguasai perdagangan rempah-rempah di Indonesia melalui praktik monopoli.

Masuknya Bangsa Portugis ke Indonesia

Bangsa Portugis telah berhasil mencapai India (Kalikut) 1498. Bangsa Portugis berhasil mendirikan kantor dagangnya di Gowa pada tahun 1509. Pada tahun 1511 di bawah pimpinan *d'Albuquerque* Portugis berhasil menguasai Malaka. Dari Malaka di bawah pimpinan *d'Abreu* tahun 1512 Portugis telah sampai di Maluku dan diterima baik oleh Sultan Ternate yang pada waktu itu sedang bermusuhan dengan Tidore. Portugis berhasil mendirikan benteng dan mendapatkan hak monopoli perdagangan rempah-rempah. Selain mengadakan monopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku, Portugis juga aktif menyebarkan agama Kristen (Katolik) dengan tokohnya yang terkenal ialah Franciscus Xaverius. Portugis ini tidak hanya memusatkan kegiatannya di Indonesia bagian timur (Maluku), tetapi juga ke Indonesia bagian barat (Pajajaran). Pada tahun 1522 Portugis datang ke Pajajaran di bawah pimpinan Henry Leme dan disambut baik oleh Pajajaran dengan maksud agar Portugis mau membantu dalam menghadapi ekspansi Demak. Selain mengadakan monopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku, Portugis juga aktif menyebarkan agama Kristen (Katolik) dengan tokohnya yang terkenal ialah Franciscus Xaverius. Portugis ini tidak hanya memusatkan kegiatannya di Indonesia bagian timur (Maluku), tetapi juga ke Indonesia bagian barat (Pajajaran).



Gambar : Alfonso d'albuquerque (sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Afonso_de_Albuquerque)

Pada tahun 1522 Portugis datang ke Pajajaran di bawah pimpinan Henry Leme dan disambut baik oleh Pajajaran dengan maksud agar Portugis mau membantu dalam menghadapi ekspansi Demak. Terjadilah Perjanjian Sunda Kelapa (1522) antara Portugis dan Pajajaran, yang isinya sebagai berikut :

- a. Portugis diijinkan mendirikan benteng di Sunda Kelapa.
- b. Pajajaran akan menerima barang-barang yang dibutuhkan dari Portugis termasuk senjata.
- c. Portugis akan memperoleh lada dari pajajaran menurut kebutuhannya.

Awal tahun 1527 Portugis datang lagi ke Pajajaran untuk merealisasi Perjanjian Sunda Kelapa, namun disambut dengan pertempuran oleh pasukan Demak di bawah pimpinan Fatahilah. Pertempuran berakhir dengan kemenangan dipihak pasukan Demak. Sejak saat itu Sunda Kelapa namanya diganti menjadi Jayakarta, artinya pekerjaan yang jaya (menang).

Masuknya Bangsa Spanyol ke Indonesia

Kedatangan bangsa Portugis sampai di Indonesia (Maluku) segera diikuti oleh bangsa Spanyol. Ekspedisi bangsa Spanyol di bawah pimpinan Magelhaen, pada tanggal 7 April 1521 telah sampai di Pulau Cebu. Rombongan Magelhaen diterima baik oleh Raja Cebu sebab pada waktu itu Cebu sedang bermusuhan dengan Mactan. Persekutuan dengan Cebu ini harus dibayar mahal Spanyol sebab dalam peperangan ini Magelhaen terbunuh.

Dengan meninggalnya Magelhaen, ekspedisi bangsa Spanyol di bawah pimpinan Sebastian del Cano melanjutkan usahanya untuk menemukan daerah asal rempah-rempah. Dengan melewati Kepulauan Cagayan dan Mindanao akhirnya sampai di Maluku (1521). Kedatangan bangsa Spanyol ini diterima baik oleh Sultan Tidore yang saat itu sedang bermusuhan dengan Portugis, Sebaliknya, kedatangan Spanyol di Maluku bagi Portugis merupakan pelanggaran atas "hak monopoli". Oleh karena itu, timbullah persaingan antara Portugis dan Spanyol. Sebelum terjadi perang besar, akhirnya diadakan **Perjanjian Saragosa** (22 April 1529) yang isinya sebagai berikut:



Gambar : Sebastian del Cano (sumber : <https://alchetron.com/Juan-Sebasti%C3%A1n-Elcano>)

- a. Spanyol harus meninggalkan Maluku, dan memusatkan kegiatannya di Filipina.
- b. Portugis tetap melakukan aktivitas perdagangan di Maluku

Masuknya Bangsa Belanda ke Indonesia

Sebelum datang ke Indonesia, para pedagang Belanda membeli rempah-rempah di Lisabon (ibu kota Portugis). Pada waktu itu Belanda masih berada di bawah penjajahan Spanyol. Mulai tahun 1585, Belanda tidak lagi mengambil rempah-rempah dari Lisabon karena Portugis dikuasai oleh Spanyol. Dengan putusnya hubungan perdagangan rempah-rempah antara Belanda dan Spanyol mendorong bangsa Belanda untuk mengadakan penjelajahan samudra.

Pada bulan April 1595, Belanda memulai pelayaran menuju Nusantara dengan empat buah kapal di bawah pimpinan Cornelis de Houtman. Dalam pelayarannya menuju ke timur, Belanda menempuh rute *Pantai Barat Afrika - Tanjung Harapan - Samudra Hindia - Selat Sunda - Banten*. Pada saat itu Banten berada di bawah pemerintahan Maulana Muhammad (1580-1605) Kedatangan rombongan Cornelis de Houtman, pada mulanya diterima baik oleh masyarakat Banten dan juga diizinkan untuk berdagang di Banten. Namun, karenanya sikap yang kurang baik sehingga orang Belanda kemudian diusir dari Banten. Selanjutnya, orang-orang Belanda meneruskan perjalanan ke timur akhirnya sampai di Bali Rombongan kedua dari Negeri Belanda di bawah pimpinan Jacob van Neck dan Van Waerwyck, dengan delapan buah kapalnya tiba di Banten pada bulan November 1598. Sementara itu hubungan Banten

dengan Portugis sedang memburuk sehingga kedatangan bangsa Belanda diterima dengan baik. Sikap Belanda sendiri juga sangat hati-hati dan pandai mengambil hati para penguasa Banten sehingga tiga buah kapal mereka penuh dengan muatan rempah-rempah (lada) dan dikirim ke Negeri Belanda, sedangkan lima buah kapalnya yang lain menuju ke Maluku.

Keberhasilan rombongan Van Neck dalam perdagangan rempah-rempah, mendorong orang-orang Belanda yang lain untuk datang ke Indonesia. Akibatnya terjadi persaingan di antara pedagang-pedagang Belanda sendiri. Setiap kongsi bersaing secara ketat. Di samping itu, mereka juga harus menghadapi persaingan dengan Portugis, Spanyol, dan Inggris. Melihat gelagat yang demikian, Olden Barneveld menyarankan untuk membentuk perserikatan dagang yang mengurus perdagangan di Hindia Timur. Pada tahun 1602 secara resmi terbentuklah *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) atau Perserikatan Dagang Hindia Timur. VOC membuka kantor dagangnya yang pertama di Ambon (1602) di kepalai oleh Francois Wittert. Tujuan dibentuknya VOC adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghindari persaingan yang tidak sehat antara sesama pedagang Belanda.
- b. Untuk memperkuat posisi Belanda dalam menghadapi persaingan, baik dengan sesama bangsa Eropa, maupun dengan bangsa-bangsa Asia.
- c. Untuk mendapatkan monopoli perdagangan, baik impor maupun ekspor.



Gambar : Kedatangan Belanda di Indonesia (sumber : <https://www.juranganles.com/2017/01/sejarah-kedatangan-belanda-di-indonesia-dan-pembentukan-voc.html>)

Masuknya Bangsa Inggris ke Indonesia

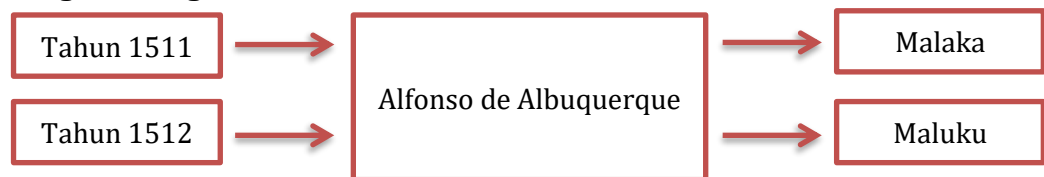
Perlu dipahami bahwa setelah Portugis berhasil menemukan kepulauan Maluku, perdagangan rempah-rempah semakin meluas. Dalam waktu singkat Lisabon berkembang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Eropa Barat. Dalam kaitan ini Inggris dapat mengambil keuntungan besar dalam perdagangan rempah-rempah karena Inggris mendapatkan rempah-rempah secara bebas dan relatif murah di Lisabon. Rempah-rempah itu kemudian diperdagangkan di daerah-daerah Eropa Barat bahkan sampai di Eropa Utara. Tetapi karena Inggris terlibat konflik dengan Portugis sebagai bagian dari Perang 80 Tahun, maka Inggris mulai mengalami kesulitan untuk mendapatkan rempah-rempah dari pasar Lisabon. Oleh karena itu, Inggris kemudian berusaha mencari sendiri negeri penghasil rempah-rempah. Banyak anggota masyarakat, para pelaut dan pedagang yang tidak melibatkan diri dalam perang justru mengadakan pelayaran dan penjelajahan samudra untuk menemukan daerah

penghasil rempah-rempah. Dalam pelayarannya ke dunia Timur untuk mencari daerah penghasil rempah-rempah, Inggris sampai ke India. Para pelaut dan pedagang Inggris ini masuk ke India pada tahun 1600.

Inggris justru memperkuat kedudukannya di India. Inggris membentuk kongsi dagang yang diberi nama *East India Company* (EIC). Dari India inilah para pelaut dan pedagang Inggris berlayar ke Kepulauan Nusantara untuk meramaikan perdagangan rempah-rempah. Oleh karena itu, pada abad ke 18, sudah banyak para pedagang-pedagang Inggris yang berdagang sampai ke Indonesia, bahkan sejak Belanda masih berkuasa di Indonesia dengan sekutunya Perancis. Inggris bahkan sempat mengancam monopoli perdagangan yang dilakukan Belanda dengan perusahaan dagangnya, yaitu VOC.

Pada tahun 1602, pemerintah Inggris mengirim utusannya ke Banten guna mengadakan hubungan bilateral antara pedagang Inggris dengan Banten. Hasil dari pertemuan ini adalah diberikannya izin oleh Sultan Banten untuk Inggris mendirikan kantor dagang di Banten. Selain di Banten, Inggris juga membangun kantor dagang di Jayakarta. Hingga abad ke 16, Inggris telah mendirikan banyak kantor dagang di daerah Indonesia, seperti Gowa, Makassar, dan Aceh. Tetapi dengan sikapnya yang sombong dan otoriter, masyarakat Indonesia tidak menyukai pedagang-pedagang Inggris. periode masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia adalah sebagai berikut:

➤ **Bangsa Portugis**



➤ **Bangsa Spanyol**



➤ **Bangsa Belanda**



➤ **Bangsa Inggris**



C. Rangkuman

1. Portugis sampai di Asia tenggara tepatnya di Malaka pada tahun 1511 M. Selang satu tahun yakni pada tahun 1512 M mereka sampai di Maluku.
2. Pada tahun 1522 M Portugis sampai di Pajajaran. Karena dianggap menjadi ancaman Kerajaan Islam maka di tahun yang sama tepatnya di Sunda Kelapa Portugis diserang Kerajaan Demak di bawah pimpinan Fatahillah. Portugis kalah dan harus meninggalkan Sunda Kelapa.
3. Pada tahun 1521 M Spanyol di bawah pimpinan Sebastian del Cano sampai di Maluku. Karena di Maluku sudah ada Portugis maka terjadilah perselisihan antara dua bangsa tersebut. Perselisihan diakhiri dengan perjanjian Saragosa.
4. Pada tahun 1596 M di bawah pimpinan Cornelis de Houtman Belanda sampai di Banten. Karena sikapnya yang tidak ramah akhirnya mereka diusir dari Banten
5. Pada tahun 1598 M rombongan kedua Belanda datang di bawah pimpinan Jacob Van Neck dan mereka diterima baik oleh Raja Banten karena sikapnya yang ramah.
6. Pada tahun 1602 M Inggris di bawah pimpinan Sir James Lacaster sampai di Banten. Mereka diterima dengan baik. Inggris diijinkan mendirikan kantor dagang di Banten dan Jayakarta.

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Bangsa Portugis sampai di Maluku pada tahun ...
 - A. 1510
 - B. 1511
 - C. 1512
 - D. 1521
 - E. 1602
2. Armada tentara Demak berhasil mengalahkan dan mengusir Portugis dari Sunda Kelapa di bawah pimpinan ...
 - A. Sultan Tranggono
 - B. Adipati Unus
 - C. Sunan Kudus
 - D. Fatahillah
 - E. Sultan Agung
3. Perselisihan antar Portugis dan Spanyol dapat diselesaikan dengan sebuah perjanjian yaitu ...
 - A. Perjanjian Saragosa
 - B. Perjanjian Tordesillas
 - C. Perjanjian Giyanti
 - D. Traktat London
 - E. Kapitulasi Tuntang
4. Armada Belanda tiba di Banten pada tahun 1586 M, di bawah pimpinan ...
 - A. Van den Bosch
 - B. Cornelis de Houtman
 - C. Jacob Van Neck
 - D. J. P. Coen
 - E. Sir James Lacaster
5. Armada Inggris tiba di Banten pada tahun 1602 M, di bawah pimpinan ...
 - A. Van den Bosch
 - B. Cornelis de Houtman
 - C. Jacob Van Neck
 - D. J. P. Coen
 - E. Sir James Lacaster

KUNCI JAWABAN :

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	C	Portugis sampai di Maluku pada tahun 1512 M selang satu tahun setelah mereka sampai dan menguasai Malak pada tahun 1511 M
2	D	Armada Demak di bawah pimpinan Fatahillah berhasil mengalahkan dan mengusir Portugis dari Sunda Kelapa pada tahun 1522 M.
3	A	Perselisihan antara Portugis dan Spanyol mengenai Maluku berhasil diselesaikan dengan Perjanjian Saragosa
4	B	Armada Belanda tiba di Banten pada tahun 1586 M di bawah pimpinan Cornelis de Houtman
5	E	Armada Inggris tiba di Banten pada tahun 1602 M di bawah pimpinan Sir James Lancaster

E. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) sesuai keadaan yang sebenarnya !

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		ya	tidak
1	Saya berusaha mempelajari materi kedatangan bangsa eropa dengan baik		
2	Saya berusaha mempelajari masuknya Portugis di Indonesia dengan baik		
3	Saya berusaha mempelajari masuknya Spanyol di Indonesia dengan baik		
4	Saya berusaha mempelajari masuknya Belanda di Indonesia dengan baik		
5	Saya berusaha mempelajari masuknya Inggris di Indonesia dengan baik		
5	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu		

Bila ada jawaban "Tidak" maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih tidak.

Bila semua jawaban "Ya" maka anda dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

KOLONIALISME DAN IMPERIALISME BARAT

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini kalian diharapkan mampu menjelaskan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia serta membuat laporan tertulis tentang perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia.

B. Uraian Materi

“Dikasih hati minta jantung”, mungkin ungkapan ini cocok dengan sikap bangsa eropa yang awalnya hanya berdagang tetapi ternyata memiliki misi lain yang ingin menguasai nusantara. Bagaimana proses penjajahan itu terjadi?. Mari kita pelajari bersama pada materi berikut ini dan dari materi ini semoga kita bisa mengambil hikmah dari peristiwa yang terjadi pada masa lalu, sehingga peristiwa tersebut tidak akan terulang pada masa depan.

1. Perkembangan Penjajahan Portugis di Indonesia

Pada bulan April 1511, Albuquerque melakukan pelayaran dari Goa menuju Malaka dengan kekuatan kira-kira 1200 orang dan 17 buah kapal. Peperangan pecah segera setelah kedatangannya dan berlangsung terus secara sporadis sepanjang bulan Juli hingga awal Agustus. Pihak Malaka terhambat oleh pertikaian antara Sultan Mahmud dan putranya, Sultan Ahmad yang baru saja diserahi kekuasaan atas negara namun dibunuh atas perintah ayahnya. Malaka akhirnya berhasil ditaklukan oleh Portugis.

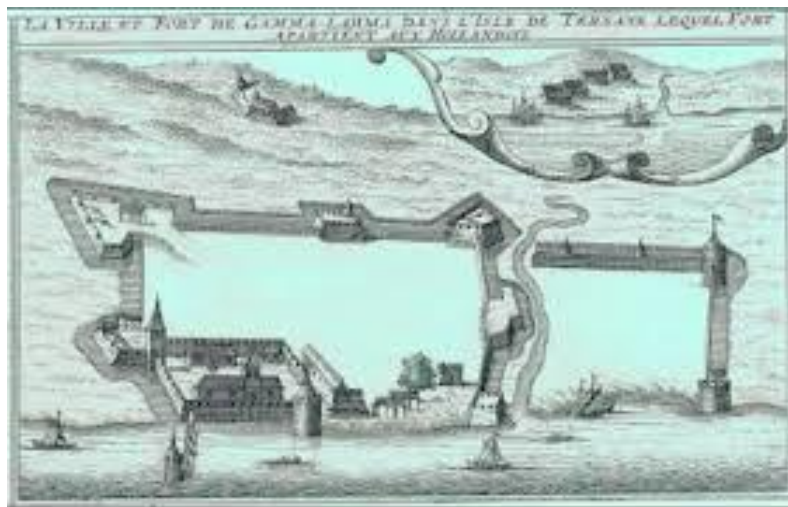


islam/islam-digest/19/03/28/pp2kf6458-awal-mula-kesultanan-malaka

Albuquerque menetap di Malaka sampai bulan November 1511, dan selama itu dia mempersiapkan pertahanan Malaka untuk menahan setiap serangan balasan orang-orang Melayu. Dia juga memerintahkan kapal-kapal yang pertama untuk mencari Kepulauan Rempah. Sesudah itu dia berangkat ke India dengan kapal besar, dia berhasil meloloskan diri ketika kapal itu karam di lepas pantai Sumatera beserta semua barang rampasan yang dijarah di Malaka.

Setelah satu kapal layar lagi tenggelam, sisa armada itu tiba di Ternate pada tahun itu juga. Dengan susah payah, ekspedisi pertama itu tiba di Ternate dan berhasil mengadakan hubungan dengan Sultan Aby Lais. Sultan Ternate itu berjanji akan menyediakan cengkeh bagi Portugis setiap tahun dengan syarat dibangunnya sebuah benteng di pulau Ternate.

Hubungan dagang yang tetap dirintis oleh Antonio de Abrito. Hubungannya dengan Sultan Ternate yang masih anak-anak, Kacili Abu Hayat, dan pengasuhnya yaitu Kacili Darwis berlangsung sangat baik. Pihak Ternate tanpa ragu mengizinkan De Brito membangun benteng pertama Portugis di Pulau Ternate (Sao Joao Bautista atau Nossa Seighora de Rossario) pada tahun 1522. Penduduk Ternate menggunakan istilah Kastela untuk benteng itu, bahkan kemudian benteng itu lebih dikenal dengan nama benteng Gamalama. Sejak tahun 1522 terjalin suatu hubungan dagang (cengkih) antara Portugis dan Ternate.



Gambar : Benteng Portugis di Ternate (sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Benteng_Kastela)

Hubungan Ternate dan Portugis berubah menjadi tegang karena upaya Portugis melakukan kristenisasi dan karena perilaku orang-orang Portugis yang tidak sopan. Pada tahun 1535, orang-orang Portugis di Ternate menurunkan Raja Tabariji (1523-1535) dari singgasananya dan mengirimnya ke Goa yang dikuasai Portugis. Disana dia masuk Kristen dan memakai nama Dom Manuel, dan setelah dinyatakan tidak terbukti melakukan hal-hal yang dituduhkan kepadanya, dia dikirim kembali ke Ternate untuk menduduki singgasananya lagi. Akan tetapi dalam perjalanannya dia wafat di Malaka pada tahun 1545. Namun sebelum wafat, dia menyerahkan Pulau Ambon kepada orang Portugis yang menjadi ayah baptisnya, Jordao de Freitas.

Akhirnya orang-orang Portugis yang membunuh Sultan Ternate, Hairun (1535-1570) pada tahun 1570, diusir dari Ternate pada tahun 1575 setelah terjadi pengepungan selama 5 tahun. Mereka kemudian pindah ke Tidore dan membangun benteng baru pada tahun 1578. Akan tetapi Ambonlah yang kemudian menjadi pusat utama kegiatan-kegiatan Portugis di Maluku sesudah itu. Ternate sementara itu menjadi sebuah negara yang gigih menganut Islam dan anti Portugis dibawah pemerintahan Sultan Baabullah (1570-1583) dan putranya Sultan Said ad-Din Berkat Syah (1584-1606).

Diantara para petualang Portugis tersebut ada seorang Eropa yang tugasnya memprakarsai suatu perubahan yang tetap di Indonesia Timur. Orang ini bernama Francis Xavier (1506-1552) dan Santo Ignaius Loyola yang mendirikan orde Jesuit. Pada tahun 1546-1547, Xavier bekerja di tengah-tengah orang Ambon, Ternate, dan Moro untuk meletakkan dasar-dasar bagi suatu misi yang tetap disana. Pada tahun

1560-an terdapat sekitar 10.000 orang katolik di wilayah itu dan pada tahun 1590-an terdapat 50.000-an orang. Orang-orang Dominik juga cukup sukses mengkristenkan Solor. Pada tahun 1590-an orang-orang Portugis dan penduduk lokal yang beragama Kristen di sana diperkirakan mencapai 25.000 orang. Selama berada di Maluku, orang-orang Portugis meninggalkan beberapa pengaruh kebudayaan mereka seperti balada-balada keroncong romantis yang dinyanyikan dengan iringan gitar berasal dari kebudayaan Portugis. Kosa kata Bahasa Indonesia juga ada yang berasal dari bahasa Portugis yaitu pesta, sabun, bendera, meja, Minggu, dll. Hal ini mencerminkan peranan bahasa Portugis disamping bahasa Melayu sebagai *lingua franca* di seluruh pelosok nusantara sampai awal abad XIX. Bahkan di Ambon masih banyak ditemukan nama-nama keluarga yang berasal dari Portugis seperti da Costa, Dias, de Fretas, Gonsalves, Mendoza, Rodriguez, da Silva, dan lain-lain. Pengaruh besar lain dari orang-orang Portugis di Indonesia yaitu penanaman agama Katolik di beberapa daerah timur di Indonesia.

2. Perkembangan Penjajahan Spanyol di Indonesia

Portugis dan Spanyol merupakan tumpuan kekuatan gereja Katolik Roma semenjak perluasan wilayah yang dilakukan kesultanan Ottoman di Mediterania pada abad ke-XV. Selain itu Portugis dan Spanyol juga tempat pengungsian pengusaha dan tenaga-tenaga terampil asal Konstantinopel ketika dikuasai kesultanan Ottoman dari Turki pada 1453. Pemukiman tersebut menyertakan alih pengetahuan ekonomi dan maritim di Eropa Selatan. Sejak itupun Portugis dan Spanyol menjadi adikuasa di Eropa. Alih pengetahuan diperoleh dari pendatang asal Konstantinopel yang memungkinkan bagi kedua negeri Hispanik itu melakukan perluasan wilayah-wilayah baru diluar daratan Eropa dan Mediterania. Sasaran utama adalah Asia-Timur dan Asia-Tenggara. Mulanya perluasan wilayah antara kedua negeri terbagi dalam perjanjian Tordesillas, tahun 1492. Portugis kearah Timur sedangkan Spanyol ke Barat. Masa itu belum ada gambaran bahwa bumi itu bulat. Baru disadari ketika kapal- kapal layar kedua belah pihak bertemu di perairan Laut Sulawesi. Kenyataan ini juga menjadi penyebab terjadi proses reformasi gereja, karena tidak semua yang menjadi "fatwa" gereja adalah Undang-Undang, hingga citra kekuasaan Paus sebagai penguasa dan wakil Tuhan di bumi dan sistem pemerintahan absolut theokratis ambruk. Keruntuhan ini terjadi dengan munculnya gereja Protestan rintisan Martin Luther dan Calvin di Eropa yang kemudian menyebar pula ke berbagai koloni Eropa di Asia, Afrika dan Amerika.

Dari kesepakatan Tordisalles itu, Portugis menelusuri dari pesisir pantai Afrika dan samudera Hindia. Sedangkan Spanyol menelusuri Samudera Atlantik, benua Amerika Selatan dan melayari samudera Pasifik. Pertemuan terjadi ketika kapal-kapal Spanyol pimpinan Ferdinand Magellan menelusuri Pasifik dan tiba di pulau Kawio, gugusan kepulauan Sangir dan Talaud di Laut Sulawesi pada 1521. Untuk mencegah persaingan di perairan Laut Sulawesi dan Maluku Utara, kedua belah pihak memperbaiki jalur lintas melalui perjanjian Saragosa pada tahun 1529. Perjanjian tersebut membagi wilayah dengan



Gambar : Perjanjian Tordesillas (sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Perjanjian_Tordesillas)

melakukan batas garis tujuh belas derajat lintang timur di perairan Maluku Utara. Namun dalam perjanjian tersebut, Spanyol merasa dirugikan karena tidak meraih lintas niaga dengan gugusan kepulauan penghasil rempah-rempah. Untuk itu mengirimkan ekspedisi menuju Pasifik Barat pada 1542.

Pada bulan Februari tahun itu lima kapal Spanyol dengan 370 awak kapal pimpinan Ruy Lopez de Villalobos menuju gugusan Pasifik Barat dari Mexico. Tujuannya untuk melakukan perluasan wilayah dan sekaligus memperoleh konsesi perdagangan rempah-rempah di Maluku Utara.

Dari pelayaran ini Villalobos mendarat di gugusan kepulauan Utara disebut Filipina, di ambil dari nama putera Raja Carlos V, yakni Pangeran Philip, ahli waris kerajaan Spanyol. Sekalipun Filipina tidak menghasilkan rempah-rempah, tetapi kedatangan Spanyol di gugusan kepulauan tersebut menimbulkan protes keras dari Portugis. Alasannya karena gugusan kepulauan itu berada di bagian Barat, di lingkungan wilayahnya. Walau mengkonsentrasikan perhatiannya di Amerika-Tengah, Spanyol tetap menghendaki konsesi niaga rempah-rempah Maluku-Utara yang juga ingin didominasi Portugis. Tetapi Spanyol terdesak oleh Portugis hingga harus mundur ke Filipina. Akibatnya Spanyol kehilangan pengaruh di Sulawesi Utara yang sebelumnya menjadi kantong ekonomi dan menjalin hubungan dengan masyarakat Minahasa.

Peperangan di Filipina Selatan turut memengaruhi perekonomian Spanyol. Penyebab utama kekalahan Spanyol juga akibat aksi pemberontakan pendayung yang melayani kapal-kapal Spanyol. Sistem perkapalan Spanyol bertumpu pada pendayung yang umumnya terdiri dari budak-budak Spanyol. Biasanya kapal Spanyol dilayani sekitar 500 – 600 pendayung yang umumnya diambil dari penduduk wilayah yang dikuasai Spanyol. Umumnya pemberontakan para pendayung terjadi bila ransum makanan menipis dan terlalu dibatasi dalam pelayaran panjang, untuk mengatasinya Spanyol menyebarkan penanaman palawija termasuk aneka ragam cabai (*rica*), jahe (*goraka*), dan kunyit. Kesemuanya di tanam pada setiap wilayah yang dikuasai untuk persediaan logistik makanan awak kapal dan ratusan pendayung.

Sejak itu budaya makan “*pidis*” yang diramu dengan berbagai bumbu masak yang diperkenalkan pelaut Spanyol menyebar pesat dan menjadi kegemaran masyarakat Minahasa.

Ada pula yang menarik dari peninggalan kuliner Spanyol, yakni budaya *Panada*. Kue ini juga asal dari penduduk Amerika-Latin yang di bawa oleh Spanyol melalui lintasan Pasifik. Bedanya, adonan *panada*, di isi dengan daging sapi ataupun domba, sedangkan *panada* khas Minahasa di isi dengan ikan.

Kota Kema merupakan pemukiman orang Spanyol, dimulai dari kalangan “pendayung” yang menetap dan tidak ingin kembali ke negeri leluhur mereka. Mereka menikahi perempuan-perempuan penduduk setempat dan hidup turun-temurun. Kema kemudian juga dikenal para musafir Jerman, Belanda dan Inggris. Mereka ini pun berbaur dan berasimilasi dengan penduduk setempat, sehingga di Kema terbentuk masyarakat pluralistik dan memperkaya Minahasa dengan budaya majemuk dan hidup berdampingan harmonis. Itulah sebabnya hingga masyarakat Minahasa tidak canggung dan mudah bergaul menghadapi orang-orang Barat.

Minahasa juga pernah berperang dengan Spanyol yang dimulai tahun 1617 dan berakhir tahun 1645. Perang ini dipicu oleh ketidakadilan Spanyol terhadap orang-orang Minahasa, terutama dalam hal perdagangan beras, sebagai komoditi utama waktu itu. Perang terbuka terjadi pada tahun 1644-1646. Akhir dari perang itu adalah kekalahan total Spanyol, sehingga berhasil diusir oleh para waranei (*ksatria-ksatria* Minahasa).

3. Perkembangan Penjajahan Belanda di Indonesia

Era VOC (Perserikatan Dagang Hindia Timur)

Besarnya keuntungan yang diperoleh dari perdagangan rempah-rempah dan didukung oleh pengusiran bangsa Portugis menyebabkan para penguasa di Belanda bersaing untuk berlayar ke Maluku. Harga rempah-rempah di Eropa pun semakin tidak terkendali. Melihat kenyataan ini, Parlemen Belanda atau **Staten Generaal** mengusulkan agar semua perusahaan pelayaran membentuk sebuah kongsi dagang pada tahun 1598. Mulai tahun 1602 Belanda secara perlahan-lahan menjadi penguasa wilayah yang kini adalah Indonesia, dengan memanfaatkan perpecahan di antara kerajaan-kerajaan kecil yang telah menggantikan Majapahit. Pada abad ke-17 dan 18 Hindia-Belanda tidak dikuasai secara langsung oleh pemerintah Belanda namun oleh perusahaan dagang bernama Perusahaan Hindia Timur Belanda (bahasa Belanda: **Verenigde Oostindische Compagnie** atau **VOC**). VOC telah diberikan hak monopoli terhadap perdagangan dan aktivitas kolonial di wilayah tersebut oleh Parlemen Belanda pada tahun 1602.



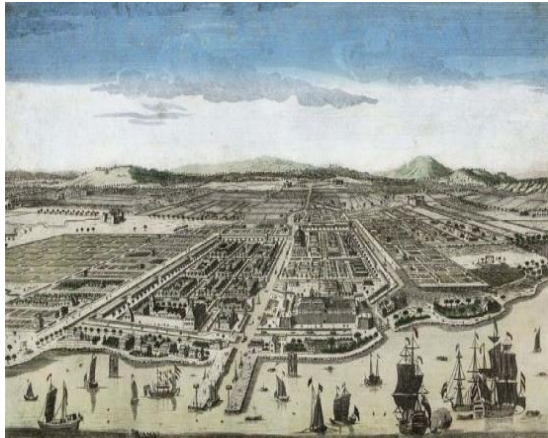
Gambar : Lambang VOC (sumber : <https://arahfajar.com/hak-oktroi-voc/>)

VOC mempunyai hak-hak istimewa yang disebut hak **Oktrooi** yang diberikan oleh parlemen Belanda. Hak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hak monopoli dagang di wilayah-wilayah antara Amerika Selatan dan Afrika.
2. Hak memiliki angkatan perang dan membangun benteng pertahanan.
3. Hak berperang dan menjajah
4. Hak mengangkat pegawai.
5. Hak melakukan pengadilan dan hak mencetak dan mengedarkan uang sendiri.

Di samping hak-hak istimewanya, VOC juga memiliki kewajiban khusus terhadap pemerintahan Belanda. VOC wajib melaporkan hasil keuntungan dagangnya kepada **Staten General** atau parlemen Belanda dan membantu pemerintah Belanda dalam kondisi perang.

Tujuan utama VOC adalah mempertahankan monopolinya terhadap perdagangan rempah-rempah di Nusantara. Hal ini dilakukan melalui penggunaan dan ancaman kekerasan terhadap penduduk di kepulauan-kepulauan penghasil rempah-rempah, dan terhadap orang-orang non-Belanda yang mencoba berdagang dengan para penduduk tersebut. Contohnya, ketika penduduk Kepulauan Banda terus menjual biji pala kepada pedagang Inggris, pasukan Belanda membunuh atau mendeportasi hampir seluruh populasi dan kemudian mempopulasikan pulau-pulau tersebut dengan pembantu-pembantu atau budak-budak yang bekerja di perkebunan pala. VOC menjadi terlibat dalam politik internal Jawa pada masa ini, pada tahun 1618, Pangeran Jayakarta diserang oleh Kerajaan Banten. Kerajaan Banten di bantu oleh Inggris.



Gambar : Kota Batavia (sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Batavia,_Dutch_East_Indies)

Pada tanggal 30 Mei 1619, Gubernur Jendral Jan Pieterzoon Coen, mengirimkan tujuh belas buah kapal untuk menyerang dan memukul mundur pasukan Banten. Pasukan Kerajaan Banten berhasil dikalahkan. Jan Pieterzon Coen kemudian membangun kembali kota Jayakarta dan memberinya nama Batavia. **Batavia** dijadikan pusat perdagangan dan kekuasaan Belanda dan Batavia juga resmi dijadikan markas besar VOC di Indonesia. Dalam menghadapi kerajaan-kerajaan Indonesia, Belanda melancarkan politik adu domba (*devide et impera*).

Pada akhir abad ke-18, VOC mengalami kemunduran akibat kerugian yang sangat besar dan utang yang dimilikinya berjumlah sangat besar. Hal ini juga diakibatkan oleh:

- a. persaingan dagang dari bangsa Perancis dan Inggris,
- b. penduduk Indonesia, terutama Jawa telah menjadi miskin, sehingga tidak mampu membeli barang-barang yang dijual oleh VOC
- c. perdagangan gelap merajalela dan menerobos monopoli perdagangan VOC,
- d. pegawai-pegawai VOC banyak melakukan korupsi dan kecurangan-kecurangan akibat dari gaji yang diterimanya terlalu kecil,
- e. VOC mengeluarkan anggaran belanja yang cukup besar untuk memelihara tentara dan pegawai-pegawai yang jumlahnya cukup besar untuk memenuhi pegawai daerah-daerah yang baru dikuasai, terutama di Jawa dan Madura.

Era Pemerintah Hindia Belanda

Maka pada tahun 1799, VOC akhirnya dibubarkan. Pada tahun 1807, Republik Bataafsche dihapuskan oleh Kaisar Napoleon Bonaparte dan diganti bentuknya menjadi Kerajaan Holland di bawah pemerintahan Raja Louis Napoleon Bonaparte (adik dari Kaisar Napoleon).

VOC akhirnya dibubarkan pada tahun 1799. Segala tanggung jawab VOC diambil alih oleh Kerajaan Belanda dan terbentuknya pemerintahan Hindia Belanda (*Nederlands Indies*). Pengambilan kekuasaan ini dimaksudkan agar wilayah Indonesia tetap berada dalam pengendalian Belanda. Dalam hal perkembangannya, Raja Louis Napoleon Bonaparte, yang bertanggung jawab atas wilayah Kerajaan Belanda, menunjuk Herman Williem Daendels sebagai Gubernur Jendral di Indonesia. Dari tahun 1808-1811 Herman Willem Daendels menjadi Gubernur Jendral Belanda di Indonesia dengan tugas utamanya adalah untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan pasukan Inggris. Dalam upaya tersebut, perhatian Daendels hanyalah terhadap pertahanan dan ketentaraan.

Untuk memperkuat angkatan perangnya, Daendels melatih orang-orang Indonesia, karena tidak mungkin ia menambah tentaranya dari orang-orang Belanda

yang didatangkan dari negeri Belanda. Pembangunan angkatan perangnya ini dilengkapi dengan pendirian tangsi-tangsi atau benteng-benteng, pabrik mesiu dan juga rumah sakit tentara. Di samping itu, atas dasar pertimbangan pertahanan, Daendels memerintahkan pembuatan jalan pos dari Anyer di Jawa Barat sampai Panarukan di Jawa Timur. Pembuatan jalan ini menggunakan tenaga rakyat dengan sistem kerja paksa atau kerja rodi, hingga selesainya pembuatan jalan itu. Untuk orang Belanda, pekerjaan menyelesaikan pembuatan jalan pos ini merupakan keberhasilan yang gemilang, tetapi lain halnya dengan bangsa Indonesia, di mana setiap jengkal jalan itu merupakan peringatan terhadap rintihan dan jeritan jiwa orang yang mati dalam pembuatan jalan tersebut.

Setelah pembuatan jalan selesai, Daendels memerintahkan pembuatan perahu-perahu kecil, karena perahu-perahu perang Belanda tidak mungkin dikirim dari negeri Belanda ke Indonesia. Selanjutnya pembuatan pelabuhan-pelabuhan tempat bersandarnya perahu-perahu perang itu, Daendels merencanakan di daerah Banten Selatan. Pembuatan pelabuhan itu telah memakan ribuan korban jiwa orang Indonesia di Banten akibat dari penyakit malaria yang menyerang para pekerja paksa. Akhirnya pembuatan pelabuhan itu tidak selesai. Walaupun Daendels bersikeras untuk tetap menyelesaikannya, tetapi Sultan Banten menentangnya. Daendels menganggap jiwa rakyat Banten tidak ada harganya, sehingga hal ini mengakibatkan pecahnya perang antara Daendels dengan Kerajaan Banten.

Di samping itu, pembuatan pelabuhan di Merak juga mengalami kegagalan dan hanya usaha untuk memperluas pelabuhan di Surabaya yang cukup memuaskan. Pada tahun 1810 Kerajaan Belanda di bawah pemerintahan Raja Louis Napoleon Bonaparte dihapuskan oleh Kaisar Napoleon Bonaparte. Negeri Belanda dijadikan wilayah kekuasaan Perancis. Dengan demikian, wilayah jajahannya di Indonesia secara otomatis menjadi wilayah jajahan Perancis. Napoleon menganggap bahwa tindakan Daendels sangat otoriter (otoriter), maka pada tahun 1811 ia dipanggil kembali ke negeri Belanda dan digantikan oleh Gubernur Jenderal Jansens.

Kebijakan Cultuurstelsel (Tanan Paksa)

Belanda kembali menguasai wilayah Indonesia berdasarkan Konvensi London tahun 1814. Pemerintahan kolonial Belanda selanjutnya dipegang oleh sebuah komisi yang beranggotakan Vander Capellen, Elout, dan Buyskes. Van der Capellen mempunyai peranan paling besar, ia berusaha mengeruk keuntungan sebanyak mungkin. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membayar hutang-hutang Belanda yang cukup besar selama perang. Kebijakan yang di ambil oleh Van der Capellen salah satunya adalah dengan menyewakan tanah kepada penguasa-penguasa Eropa. Selanjutnya pemerintah kolonial Belanda di bawah pimpinan Gubernur Jenderal Van den Bosch mengambil kebijakan tanam paksa pada tahun 1830 yang dikenal sebagai *cultuurstelsel* dalam bahasa Belanda yang mulai diterapkan di Indonesia.



Gambar : Kota Batavia (sumber : [//www.google.com/search?q=tanam+paksa+gambar](http://www.google.com/search?q=tanam+paksa+gambar))

Sistem Tanam Paksa telah merendahkan harkat dan martabat Bangsa Indonesia di rendahkan sampai menjadi perkakas bangsa Asing dalam usaha penjajah asing untuk mengisi kasnya. Keadaan rakyat sudah tentu kacau, sawah dikurangi untuk keperluan tanam paksa, rakyat dipaksa bekerja dimana-mana, kadang-kadang harus bekerja di kebun yang letaknya sampai 45 kilometer dari desanya. Kerja rodi dilaksanakan, pajak tanah harus dibayar, di pasar di peras oleh orang asing yang memborong pasar- pasar itu. Ditambah lagi para pegawai pemerintah kolonial Belanda ikut-ikutan memeras rakyat. Dalam sistem ini, para penduduk dipaksa menanam hasil-hasil perkebunan yang menjadi permintaan pasar dunia pada saat itu, seperti teh, kopi dll. Hasil tanaman itu kemudian diekspor ke mancanegara. Sistem ini membawa keuntungan yang sangat besar untuk pihak Belanda dari keuntungan ini, utang Belanda dapat dilunasi dan semua masalah keuangan bisa diatasi.

Demikianlah nasib rakyat Indonesia yang di jajah Belanda. Akibat program-program Belanda yang ingin menambah kas keuangan mereka rakyat menjadi sengsara, kelaparan merajalela, bahkan sampai menimbulkan kelaparan yang berujung kematian. Keadaan ini menimbulkan reaksi yang keras sampai di negeri Belanda. Mereka berpendapat bahwa sistem tanam paksa dihapuskan dan diganti keikutsertaan pihak swasta Belanda untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Sistem tanam paksa kemudia secara berangsur-angsur dihapuskan tahun 1861, 1866, 1890, dan 1916.

Politik Pintu Terbuka

Pada tahun 1870 di Indonesia mulai dilaksanakan politik kolonial liberal yang sering disebut "Politik Pintu Terbuka (open door policy)". Sejak saat itu pemerintah Hindia Belanda membuka Indonesia bagi para pengusaha asing untuk menanamkan modalnya, khususnya di bidang perkebunan.

Periode antara tahun 1870 -1900 disebut zaman liberalisme. Pada waktu itu pemerintahan Belanda dipegang oleh kaum liberal yang kebanyakan terdiri dari pengusaha swasta mendapat kesempatan untuk menanam modalnya di Indonesia dengan cara besar-besaran. Mereka mengusahakan perkebunan besar seperti perkebunan kopi, teh, tebu, kina, kelapa, cokelat, tembakau, kelapa sawit dan sebagainya. Mereka juga mendirikan pabrik seperti pabrik gula, pabrik cokelat, teh, rokok, dan lain-lain. Pelaksanaan politik kolonial liberal ditandai dengan keluarnya undang-undang Agraria dan Undang-Undang Gula.

Undang-Undang Agraria (Agrarische Wet) 1870

Undang-undang ini merupakan sendi dari peraturan hukum agraria kolonial di Indonesia yang berlangsung dari 1870 sampai 1960. Peraturan itu hapus dengan dikeluarkannya UUPA (Undang-Undang Pokok Agraria tahun 1960) oleh Pemerintah Republik Indonesia. Jadi Agrarische Wet itu telah berlangsung selama 90 tahun hampir mendekati satu abad umurnya. Wet itu tercantum dalam pasal 51 dari Indische Staatsregeling, yang merupakan peraturan pokok dari undang-undang Hindia Belanda.

Menteri jajahan Belanda De Waal, berjasa menciptakan wet ini yang isinya, antara lain sebagai berikut:

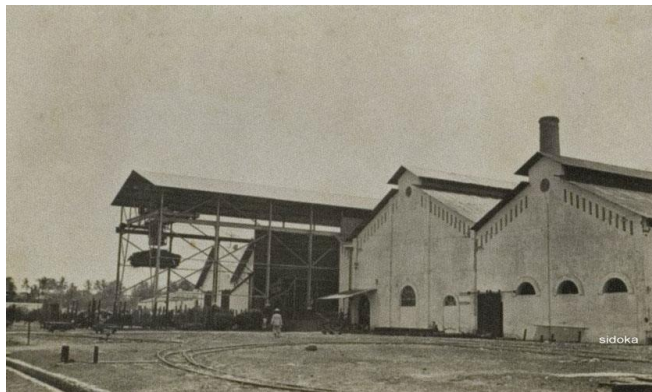
1. Gubernur jenderal tidak boleh menjual tanah
2. Gubernur jenderal boleh menyewakan tanah menurut peraturan undang-undang.
3. Dengan peraturan undang-undang akan diberikan tanah-tanah dengan hak Erfpacht, yaitu hak pengusaha untuk dapat menyewa tanah dari gubernemen paling lama 75 tahun, dan seterusnya.

Undang-undang agraria pada intinya menjelaskan bahwa semua tanah milik penduduk Indonesia adalah milik pemerintah kerajaan Belanda. Maka pemerintah Belanda memberi mereka kesempatan untuk menyewa tanah milik penduduk dalam jangka waktu yang panjang. Sewa-menyewa tanah itu diatur dalam Undang-Undang Agraria tahun 1870. Undang-undang itu juga dimaksudkan untuk melindungi petani, agar tanahnya tidak lepas dari tangan mereka dan jatuh ke tangan para pengusaha. Tetapi seringkali hal itu tidak diperhatikan oleh pembesar-pembesar pemerintah. Dengan dibukanya perkebunan di daerah pedalaman, maka rakyat di desa-desa langsung berhubungan dengan dunia modern. Mereka mulai benar-benar mengenal artinya uang. Mereka juga mengenal hasil bumi yang diekspor dan barang luar negeri yang diimpor, seperti tekstil. Hal ini tentu membawa kemajuan bagi petani. Sebaliknya usaha bangsa sendiri banyak yang terdesak, misalnya usaha kerajinan, seperti pertenunan menjadi mati. Di antara pekerja-pekerjanya banyak yang pindah bekerja di perkebunan dan pabrik-pabrik. Karena adanya perkebunan-perkebunan itu, Hindia Belanda menjadi negeri pengekspor hasil perkebunan.

Undang-Undang Gula (Suiker Wet)

Dalam undang-undang ini ditetapkan bahwa tebu tidak boleh diangkut ke luar Indonesia, tetapi harus diproses di dalam negeri. Pabrik gula milik pemerintah akan dihapus secara bertahap dan diambil alih oleh pihak swasta. Pihak swasta juga diberi kesempatan yang luas untuk mendirikan pabrik gula baru.

Sejak itu Hindia Belanda menjadi negara produsen hasil perkebunan yang penting. Apalagi sesudah Terusan Suez dibuka, perkebunan tebu menjadi bertambah luas, dan produksi gula juga meningkat.



Gambar : Pabrik gula (sumber <https://klatenqta.wordpress.com/dulu-dan-kini/pabrik-gula-gondang-baru/>)

Terbukanya Indonesia bagi swasta asing berakibat munculnya perkebunan-perkebunan swasta asing di Indonesia seperti perkebunan teh dan kina di Jawa Barat, perkebunan tembakau di Deli, Sumatera Timur, perkebunan tebu di Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan perkebunan karet di Serdang. Selain di bidang perkebunan, juga terjadi penanaman modal di bidang pertambangan, seperti tambang timah di Bangka dan tambang batu bara di Umbilin.

Khusus perkebunan di Sumatera Timur yaitu Deli dan Serdang, tenaga kerjanya didatangkan dari Cina di bawah sistem kontrak. Dengan hapusnya sistem perbudakan, maka sistem kerja kontrak kelihatan sebagai jalan yang paling logis bagi perkebunan-perkebunan Sumatera Timur, untuk memperoleh jaminan bahwa mereka dapat memperoleh dan menahan pekerja-pekerja untuk beberapa tahun.

Dalam tahun 1888 pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan peraturan pertama mengenai persyaratan hubungan kerja kuli kontrak di Sumatera Timur yang disebut (*Koeli Ordonnantie*). *Koeli Ordonnantie* ini, yang mula-mula hanya berlaku untuk Sumatera Timur tetapi kemudian berlaku pula di semua wilayah Hindia Belanda di luar Jawa, memberi jaminan-jaminan tertentu pada majikan terhadap kemungkinan pekerja-pekerja melarikan diri sebelum masa kerja mereka menurut kontrak kerja habis. Di lain pihak juga diadakan peraturan-peraturan yang melindungi para pekerja terhadap tindakan sewenang-wenang dari sang majikan. Untuk memberi kekuatan pada peraturan-peraturan dalam *Koeli Ordonnantie*, dimasukkan pula peraturan mengenai hukuman-hukuman yang dapat dikenakan terhadap pelanggaran, baik dari pihak majikan maupun dari pihak pekerja. Dalam kenyataan ternyata bahwa ancaman hukuman yang dapat dikenakan terhadap pihak majikan hanya merupakan peraturan di atas kertas jarang atau tidak pernah dilaksanakan. Dengan demikian ancaman hukuman untuk pelanggaran-pelanggaran hanya jatuh di atas pundak pekerja-pekerja perkebunan. Ancaman hukuman yang dapat dikenakan pelaksanaan politik pintu terbuka, tidak membawa perubahan bagi bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia tetap buruk nasibnya. Banyak di antara penduduk yang bekerja di perkebunan-perkebunan swasta dan pabrik-pabrik dengan perjanjian kontrak kerja. Mereka terikat kontrak yang sangat merugikan. Mereka harus bekerja keras tetapi tidak setimpal upahnya dan tidak terjamin makan dan kesehatannya. Nasib rakyat sungguh sangat sengsara dan miskin.

Kebijakan Politik Etis

Melihat kenyataan banyaknya rakyat Indonesia yang menderita akibat kenijakan Pemerintah Kolonial Belanda, para pengabdian kemanusiaan yang dulu menentang tanam paksa, mendorong pemerintah colonial untuk memperbaiki nasib rakyat Indonesia. Sudah menjadi kewajiban pemerintah Belanda untuk memajukan bangsa Indonesia, baik jasmani maupun rohaninya. Dengan dalih untuk memajukan bangsa Indonesia itulah kemudian dilaksanakan Politik Etis.

Pada pekerja-pekerja perkebunan yang melanggar ketentuan-ketentuan kontrak kerja kemudian terkenal sebagai *poenale sanctie*. *Poenale sanctie* membuat ketentuan bahwa pekerja-pekerja yang melarikan diri dari perkebunan-perkebunan Sumatera Timur dapat ditangkap oleh polisi dan dibawa kembali ke perkebunan dengan kekerasan jika mereka mengadakan perlawanan. Lain-lain hukuman dapat berupa kerja paksa pada pekerja-pekerja umum tanpa pembayaran atau perpanjangan masa kerja yang melebihi ketentuan-ketentuan kontrak kerja.

Pencetus politik etis (politik balas budi) ini adalah Van Deventer. Van Deventer memperjuangkan nasib bangsa Indonesia dengan menulis karangan dalam majalah *DeGids* yang berjudul *Een Eereschuld* (Hutang Budi). Van Deventer menjelaskan bahwa Belanda telah berhutang budi kepada rakyat Indonesia. Hutang budi itu harus dikembalikan dengan memperbaiki nasib rakyat, mencerdaskan dan memakmurkan.

Menurut Van Deventer, ada tiga cara untuk memperbaiki nasib rakyat tersebut, yaitu memajukan.

- a. **Edukasi (Pendidikan).** Dengan edukasi akan dapat meningkatkan kualitas bangsa Indonesia sehingga dapat diajak memajukan perusahaan perkebunan dan mengurangi keterbelakangan.
- b. **Irigasi (pengairan).** Dengan irigasi tanah pertanian akan menjadi subur dan produksinya bertambah.
- c. **Emigrasi (pemindahan penduduk).** Dengan emigrasi tanah-tanah di luar Jawa yang belum diolah menjadi lahan perkebunan, akan dapat diolah untuk menambah penghasilan. Selain itu juga untuk mengurangi kepadatan penduduk Jawa.



Gambar : Politik Etis (sumber : <https://kangone.blogspot.com/2017/10/materi-6a-politik-etis-dan-dampaknya.html>)

Pendukung Politik Etis usulan Van Deventer adalah sebagai berikut.

- a. Mr. P. Brooshoof, redaktur surat kabar *De Lokomotif*, yang pada tahun 1901 menulis buku berjudul *De Ethische Koers In de Koloniale Politiek* (Tujuan Ethis dalam Politik Kolonial).
- b. K.F. Holle, banyak membantu kaum tani.
- c. Van Vollen Hoven, banyak memperdalam hukum adat pada beberapa suku bangsa di Indonesia.
- d. Abendanon, banyak memikirkan soal pendidikan penduduk pribumi.
- e. Leivegoed, seorang jurnalis yang banyak menulis tentang rakyat Indonesia.
- f. Van Kol, banyak menulis tentang keadaan pemerintahan Hindia Belanda.
- g. Douwes Dekker (Multatuli), dalam bukunya yang berjudul *Max Havelaar*, bercerita tentang kondisi masyarakat Indonesia saat itu.

Usulan Van Deventer tersebut mendapat perhatian besar dari pemerintah Belanda, pemerintah Belanda menerima saran tentang Politik Etis, namun akan diselenggarakan dengan sistem kolonial di Indonesia. (Edukasi dilaksanakan, tetapi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pegawai rendahan). Pendidikan dipisahkan antara orang Belanda, anak bangsawan, dan rakyat. Bagi rakyat kecil hanya tersedia sekolah rendah untuk mendidik anak menjadi orang yang setia pada penjajah, pandai dalam administrasi dan sanggup menjadi pegawai dengan gaji yang rendah.

Dalam bidang irigasi (pengairan) diadakan pembangunan dan perbaikan. Tetapi pengairan tersebut tidak ditujukan untuk pengairan sawah dan ladang milik rakyat, namun untuk mengairi perkebunan-perkebunan milik swasta asing dan pemerintah kolonial.

Emigrasi juga dilaksanakan oleh pemerintah Belanda bukan untuk memberikan penghidupan yang layak serta pemerataan penduduk, tetapi untuk membuka hutan-hutan baru di luar pulau Jawa bagi perkebunan dan perusahaan swasta asing. Selain itu juga untuk mendapatkan tenaga kerja yang murah.

Jelaslah bahwa pemerintah Belanda telah menyelewengkan Politik Etis. Usaha-usaha yang dilaksanakan baik edukasi, irigasi, dan emigrasi, tidak untuk memajukan rakyat Indonesia, tetapi untuk kepentingan penjajah itu sendiri. Sikap penjajah Belanda yang demikian itu telah menyadarkan bangsa Indonesia bahwa penderitaan dan kemiskinan rakyat Indonesia dapat diperbaiki jika bangsa Indonesia bebas merdeka dan berdaulat.

4. Perkembangan Penjajahan Inggris di Indonesia

Penjajahan Inggris di Indonesia berlangsung singkat yaitu sekitar 5 tahun. Inggris menguasai pulau Jawa setelah melakukan penyerangan dengan menggunakan 60 kapal dan berhasil menguasai Batavia pada 26 Agustus 1811 kemudian diteruskan dengan Kapitulasi Tuntang pada 18 September 1811 Belanda menyerahkan Indonesia kepada Inggris. Saat itu yang memimpin Indonesia adalah Stamford Raffles yang memiliki kebijakan-kebijakan diantaranya.

a. Pemerintahan

Raffles membagi pulau Jawa menjadi 16 Karesidenan, sistem ini diteruskan Belanda sampai akhir pendudukan di Indonesia. Dengan adanya sistem karesidenan ini memudahkan Inggris dalam mengorganisir pemerintahan. Selain itu juga mengubah sistem pemerintahan ke corak barat.

b. Bidang Ekonomi

Penghapusan kewajiban tanaman ekspor menjadi awal kebijakan Raffles, selain itu Raffles juga menghapus pajak hasil bumi (*Contingenten*) serta sistem penyerahan wajib (*Verplichte leverentie*) yang dahulu diterapkan oleh VOC. Raffles melakukan sistem sewa tanah untuk mendapatkan pemasukan kas Inggris. Namun pelaksanaannya mengalami kegagalan, ada 3 faktor yang menjadi penyebab kegagalan yaitu : Sulitnya menentukan jumlah pajak tanah karena harus melakukan pengukuran dan penelitian tentang kesuburan tanah, Sistem uang sebagai pajak yang harus dibayar belum berlaku sepenuhnya di masyarakat Indonesia, Kepemilikan tanah masih bersifat tradisional.

c. Hukum



Gambar : Thomas Stamford Raffles (sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Stamford_Raffles)

Pada bidang hukum, Raffles mengubah pelaksanaan hukum yang sebelumnya pada pemerintahan Daendels berorientasi pada ras (warna kulit) namun pada masa Raffles lebih cenderung pada besar kecilnya kesalahan.

d. Sosial

Raffles menghapus adanya kerja rodi dan perbudakan, namun dalam kenyataannya Raffles juga melakukan pelanggaran undang - undang dengan melakukan kegiatan serupa.

e. Ilmu Pengetahuan

Pada bidang Ilmu pengetahuan Raffles menulis suatu buku yang dinamakan *History of Java* di London 1817. Selain itu ia juga menulis buku *History of the East Indian Archipelago*. Raffles mendukung perkumpulan *Bataviaach Genootschap* serta melakukan temuan berupa bunga *Rafflesia Arnoldi*. Raffles juga pernah mengundang para ahli pengetahuan dari luar negeri untuk melakukan penelitian - penelitian di Indonesia. Raffles menemukan bunga raksasa yang diyakini sebagai bunga terbesar di dunia bersama seroang bernama *Arnoldi*. Adanya gejolak di Eropa atas situasi Inggris dan Belanda berdampak pula bagi pemerintahan Indonesia di bawah Inggris. Ditandatangani perjanjian London yang berisi bahwa Belanda mendapatkan kembali jajahannya pada 1814 menjadi akhir dari pemerintahan Inggris di Indonesia. Belanda secara resmi kembali menguasai Indonesia semenjak tahun 1816.

f. Kebijakan Sewa Tanah Masa Pemerintahan Raffles

Setelah Inggris menguasai Indonesia, Raffles ditunjuk untuk menjadi Gubernur EIC (*East Indies Company*) di Indonesia yang diangkat pada 19 Oktober 1811 dan menjabat selama lima tahun (1811 - 1816). Raffles yang menjabat sebagai Gubernur melakukan perubahan - perubahan baik di bidang ekonomi maupun pemerintahan. Kebijakan *Contingenten* yang sebelumnya diterapkan oleh pemerintahan Daendels kemudian diganti dengan kebijakan sistem sewa tanah (*Landrent*). Dengan adanya kebijakan ini, pribumi harus membayar sewa atas tanah mereka, karena semua tanah dianggap milik negara.

g. Pokok Sistem Sewa Tanah

1. Kerja paksa dan penyerahan wajib yang pernah berlaku dihapuskan.
2. Hasil pertanian oleh pribumi diambil langsung oleh pemerintah tanpa adanya perantara dari bupati.
3. Rakyat harus membayar tanah atas kepemilikan tanah yang mereka pergunakan kepada pemerintah.

h. Kegagalan Sistem Sewa Tanah

1. Sulitnya menentukan pajak untuk luas yang berbeda-beda kepada pemilik tanah.
2. Sulitnya menentukan tingkat kesuburan suatu tanah
3. Terbatasnya jumlah pegawai
4. Sistem uang belum sepenuhnya berlaku di masyarakat pedesaan

i. Pembagian Wilayah Pada Masa Pemerintahan Raffles

Kebijakan selanjutnya yang dilakukan oleh Raffles yaitu dengan membagi wilayah Jawa menjadi 16 daerah karesidenan. Kebijakan ini dilakukan agar pemerintahan Inggris lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap daerah - daerah di pulau Jawa. Setiap residen tersebut dikepalai oleh seorang residen dan asisten residen. 16 Karesidenan tersebut diantaranya Madura, Banyuwangi, Besuki, Pasuruan, Surabaya, Gresik, Rembang, Jepara, Jipang-Grobogan, Kedu, Semarang, Pekalongan, Tegal,

Cirebon, Batavia dan Banten. Untuk wilayah pedalaman yaitu pada Kasunana Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta wilayah tersebut meliputi Mancanegara Wetan dan Mancanegara Kilen. Setelah menentukan 16 karesidenan, kemudian karesidenan tersebut dibagi menjadi wilayah kabupaten yang dipimpin oleh seorang bupati. Bupati tersebut dibantu oleh seorang patih yang bertugas sebagai pengawas teritorial. Kepala residen membawahi bidang pemerintahan, peradilan serta pajak negara.

C. Rangkuman

1. Penjajahan Portugis diawali dari Alfonso de Albuquerque yang menyerang Malaka dan berhasil menguasainya pada tahun 1511. Malaka saat itu diperkirakan memiliki banyak kekayaan berupa rempah-rempah. Di bawah pimpinan Francisco Serro sampai di Maluku pada tahun 1512 tepatnya di Ternate setelah sebelumnya singgah terlebih dahulu di Gresik dan Banda. Portugis mampu menguasai Maluku dikarenakan jasanya membantu Ternate mengalahkan Tidore.
2. Kedatangan bangsa Spanyol di Maluku merupakan impian yang menjadi nyata bagi bangsa Spanyol yaitu sampai di daerah penghasil rempah-rempah. Orang-orang Spanyol kemudian melakukan perdagangan dengan orang-orang Maluku. Kedatangan dan perdagangan bangsa Spanyol di Maluku menimbulkan pertentangan oleh bangsa Portugis yang menganggap bahwa Spanyol melanggar hak monopoli Portugis. Selanjutnya terjadi persaingan dagang antara Portugis dan Spanyol yang kemudian diselesaikan dengan perjanjian Saragoza 1529.
3. Perkembangan Penjajahan Belanda di Indonesia diawali dari pendirian VOC. VOC dibentuk pada Maret 1602 karena adanya persaingan dagang antara sesama kongsi dagang Belanda. Tujuan dibentuk VOC untuk mengatasi persaingan antara para pedagang Belanda. Setelah VOC bubar dan diambil alih oleh Belanda, maka Raja Louis Napoleon Bonaparte menunjuk Herman Willem Daendels sebagai Gubernur Jenderal di Indonesia. Herman Willem Daendels berkuasa dari tahun 1808 sampai 1811. Belanda menguasai kembali Indonesia setelah berhasil mengalahkan Inggris dengan adanya Konvensi London tahun 1814.
4. Kekuasaan Inggris di Indonesia diwakili oleh Maskapai Hindia Timur (The East India Company) disingkat EIC yang berpusat di Calcutta, India. EIC mendapat hak Oktroi dari Ratu Elizabeth I. Saat Gubernur Jenderal Lord Minto menjadi pemimpin EIC, dia mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai Gubernur Jenderal di Hindia Belanda.

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Gubernur jendral VOC yang pertama berkedudukan di Jakarta adalah ...
A. Cornelis De Houtman

- B. J.P. Coen
 - C. Deandels
 - D. Francois Witter
 - E. Pieter Both
2. VOC memiliki hak istimewa yaitu ...
- A. Hongi
 - B. Angket
 - C. Ekstirpasi
 - D. Contingenten
 - E. Octrooi
3. Buku karya Multatuli yang berisi tentang kisah Saijah dan Adinda, petani yang jadi korban Tanam Paksa di Lebak, Banten berjudul.....
- A. *Max Havelar*
 - B. *Eure Schuld*
 - C. *Al ik en Nedelander Was*
 - D. *From dark to light*
 - E. *Indonesia Menggugat*
4. Buku karya Thomas Stamford Raffles adalah
- A. *History of Java*
 - B. *Rafflesia Arnoldi*
 - C. *The Prince*
 - D. Kebun raya Bogor
 - E. Bunga bangkai
5. Pada zaman penjajahan Inggris, di Indonesia diterapkan pajak sewa tanah yang disebut ...
- A. *Contingenten*
 - B. *Land rent*
 - C. *Land reform*
 - D. *Land act*
 - E. *Suiker wet*

KUNCI JAWABAN

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
----	---------------	------------

1	E	Gubernur Jenderal VOC yang pertama adalah Pieter Both pada tahun 1610 berkedudukan di Jakarta
2	E	Hak Octrooi adalah hak istimewa yang dimiliki VOC antara lain : 1. Hak monopoli dagang di wilayah-wilayah antara Amerika Selatan dan Afrika. 2. Hak memiliki angkatan perang dan membangun benteng pertahanan. 3. Hak berperang dan menjajah 4. Hak mengangkat pegawai. 5. Hak melakukan pengadilan dan hak mencetak dan mengedarkan uang sendiri
3	A	Buku karya Douwes Dekker berjudul <i>Max Havelar</i> yang menceritakan penderitaan penduduk Hindia Belanda akibat kebijakan pemerintah Hindia Belanda
4	A	Selain menjadi Gubernur Jenderal Raffles juga aktif mengadakan penelitian dan menulis buku yakni <i>History of Java</i> . Selain itu Raffles berjasa pada pembentukan Kebun Raya Bogor
5	B	Land Rent adalah pajak sewa tanah yang diterapkan ketika zaman penjajahan Inggris di Indonesia

E. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) sesuai keadaan yang sebenarnya !

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		ya	tidak
1	Saya berusaha mempelajari materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia dengan baik		
2	Saya berusaha mempelajari materi perkembangan penjajahan Portugis di Indonesia dengan baik		
3	Saya berusaha mempelajari materi perkembangan penjajahan Spanyol di Indonesia dengan baik		
4	Saya berusaha mempelajari materi perkembangan penjajahan Belanda di Indonesia dengan baik		
5	Saya berusaha mempelajari materi perkembangan penjajahan Inggris di Indonesia dengan baik		
5	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu		

Bila ada jawaban “Tidak” maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih tidak.

Bila semua jawaban “Ya” maka anda dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya

EVALUASI

Jawablah pertanyaan ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Bangsa yang dapat disebut sebagai kolonisator pertama adalah Bangsa....
 - A. Eropa dan Portugis
 - B. Portugis dan Spanyol
 - C. Belanda dan Inggris
 - D. Yunani dan Portugis
 - E. Spanyol dan Yunani
2. Latar belakang dan faktor pendorong kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Asia adalah sebagai berikut, kecuali...
 - A. keinginan menemukan daerah asal rempah-rempah
 - B. runtuhnya Konstantinopel ketangan bangsa Turki Saljuk yang menyebabkan putusannya hubungan dagang Asia-Eropa
 - C. keinginan membuktikan teori Copernicus bahwa bumi bulat
 - D. penemuan mesin uap oleh James Watt
 - E. rasa tertarik kepada buku karya Marcopolo berjudul Imago Mundi yang menceritakan kesuburan Asia
3. Bangsa Portugis pertama kali mendarat di Indonesia di daerah ...
 - A. Banten
 - B. Jakarta
 - C. Surabaya
 - D. Maluku
 - E. Malaka
4. Penyerahan kekuasaan Belanda kepada Inggris dituangkan dalam perjanjian ...
 - A. Bongaya
 - B. Tordesillas
 - C. Saragosa
 - D. Renville
 - E. Tuntang
5. Secara resmi sistem tanam paksa dihapus pada tahun ...
 - A. 1870
 - B. 1880
 - C. 1890
 - D. 1889
 - E. 1887
6. Sistem tanam paksa terjadi pada masa pemerintahan ...
 - A. Cornelis De Houtman
 - B. J.P. Coen
 - C. Deandels
 - D. Raffles
 - E. Van den Bosch
7. Kongsi dagang Hindia Timur (EIC) merupakan kongsi dagang milik ...
 - A. Inggris
 - B. Prancis

- C. Portugis
 - D. Belanda
 - E. Spanyol
8. Hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah di Maluku adalah ...
- A. Hongi
 - B. Contingenten
 - C. Poonalie sanctie
 - D. Ekstirpasi
 - E. Verplichte Leverantie
9. Makin luasnya wilayah VOC berakibat kemunduran VOC itu sendiri, sebab....
- A. makin banyaknya korupsi
 - B. tidak sesuai dengan semangat liberalisme ekonomi
 - C. bersaing dengan Portugis
 - D. biaya perang yang terlalu besar
 - E. anggaran untuk pegawai terlalu besar
10. Politik etis di usulkan oleh ...
- A. Douwes dekker
 - B. Vandeventer
 - C. Baron van Houvel
 - D. Van der Putte
 - E. Deandels

Kunci Jawaban

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	B	Portugis dan Spanyol merupakan bangsa yang memelopori penjelajahan samudra dan sekaligus bangsa barat pertama yang melakukan kolonisasi di wilayah lain seperti Amerika dan Asia
2	D	Faktor pendorong penjelajahan samudra adalah : A. keinginan menemukan daerah asal rempah-rempah B. runtuhnya Konstantinopel ketangan bangsa Turki Saljuk yang menyebabkan putusnya hubungan dagang Asia-Eropa C. keinginan membuktikan teori Copernicus bahwa bumi bulat D. rasa tertarik kepada buku karya Marcopolo berjudul Imago Mundi yang menceritakan kesuburan Asia
3	D	Portugis pertama kali mendarat di Indonesia yakni di Maluku yang menjadi daerah penghasil rempah-rempah pada masa itu
4	E	Penyerahan kekuasaan dari Belanda kepada Inggris melalui perjanjian Tuntang, setelah itu Indonesia berada di bawah kekuasaan Inggris yang diwakili oleh Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles
5	A	Tanam paksa dihapuskan pada tahun 1870 dengan dikeluarkannya Undang-undang Agraria
6	E	Tanam paksa atau Cultur stelsel merupakan kebijakan Gubernur Jenderal Van Den Bosch untuk menutupi kekosongan kas negara
7	A	EIC (East India Company) merupakan kongsi dagang Inggris yang dibentuk di India
8	D	Hak Ekstirpasi merupakan hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah dengan tujuan untuk menstabilkan harga yang diterapkan di daerah maluku
9	A	Banyak korupsi yang terjadi dikalangan pegawai VOC sendiri yang berakibat pada bangkrutnya VOC
10	B	Politik Etis diusulkan oleh Van de Venter dengan tiga kebijakannya yakni Edukasi, Irigasi, dan Emigrasi

DAFTAR PUSTAKA

- Indsejarah.net. 2016. *Sejarah Penjajahan Belanda di Indonesia*. [www.idsejarah.net /2016/10/ sejarah-penjajahan-belanda-di-indonesia.html](http://www.idsejarah.net/2016/10/sejarah-penjajahan-belanda-di-indonesia.html)
- . 2016. *Sejarah Penjajahan Inggris di Indonesia*. [www.idsejarah.net /2016/10/ sejarah-penjajahan-belanda-di-indonesia.html](http://www.idsejarah.net/2016/10/sejarah-penjajahan-belanda-di-indonesia.html)
- Insulinda. 2015. *Penjajahan Bangsa Portugis dan Spanyol di Indonesia*. [https://insulinda.wordpress.com /2015 /09/08/penjajahan-bangsa-portugis-dan-spanyol-di-indonesia/](https://insulinda.wordpress.com/2015/09/08/penjajahan-bangsa-portugis-dan-spanyol-di-indonesia/)
- Kemendikbud. 2016. *Guru Pembelajar, Modul Pelatihan Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK*. Jakarta: Kemendikbud
- Kartodirjo, Sartono. 1987. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 dari Emporium Sampai Imperium*. Jakarta:PT Gramedia.
- Poesponegoro, Djoned Marwati, dan Notosusanto, Nugroho. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sardiman AM, Amurwani Dwi Lestariningsih. 2017. *Buku Guru Sejarah Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta. Kemendikbud.
- Setiawan, Iwan. 2017. *Masuknya Bangsa Eropa ke Indonesia*. [https://kangone.blogspot.co.id/ 2017/08/materi-5a-masuknya-bangsa-eropa-ke.html](https://kangone.blogspot.co.id/2017/08/materi-5a-masuknya-bangsa-eropa-ke.html)
- Vlekke, H.M.Bernard. 2010. *Nusantara Sejarah Indonesia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia

